Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) eISSN 2581-253X
Volume 4, No.1, April 2020, pp : 9-16
DOI: https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.1.9-16

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU

Aisyah Dianti[1*], Rusdi[2], Nurul Astuty Yensy[3]
[1, 2, 3]Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP UNIB
email : [1*] aisyahdianti@gmail.com
* Korespondensi penulis

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengelola kelas dengan melakukan penerapan model pembelajaran generatif sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar matematika peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 orang peserta didik Kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan cara pada fase eksplorasi peserta didik dilatih dalam mendengarkan penjelasan, memperhatikan dan menyampaikan pendapat; pada fase pemfokusan melatih peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, menggambar dan mencatat; pada fase tantangan peserta didik menyelesaikan permasalahan dan aktif dalam diskusi kelas; dan pada fase penerapan melatih peserta didik untuk mengerjakan latihan yang diberikan guru. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari skor rata-rata observasi aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III, yaitu: 19,50; 23,75; 28,38.
Kata kunci : aktivitas belajar, model pembelajaran generatif, pengelolaan kelas.

Abstract

The aim of this research was to know how to manage the class with applying generative learning model improving student learning activity in mathematics Grade VIII Junior High School Number 11 Bengkulu City. The design of this research was classroom action research with four steps were: planning, acting, observing and reflecting. The subject of this research was 32 students of Grade VIII B Junior High School Number 11 Bengkulu City on academic year 2018/2019. Data collection was done by using student learning activity observation sheet. Class management with applying generative learning model improved student learning activity by: the exploration phase trained student to listen explaining, pay attention and express opinion; the focus phase trained student to team up, discuss, drawing and writing; the challenge phase trained student to solve the problem and active on class discussing; and the application phase trained student to do exercises. The result of average score in sudent learning activity improved from first cycle to third cycle: 19,50; 23,75; 28,38.
Keywords: *generative learning model, class management, learning activity*

Cara menulis sitasi : Dianti, A., Rusdi dan Yensy, N. A. (2020) 'Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu', Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 4(1), pp. 9–16.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang hampir ada diseluruh aspek kehidupan, seperti: kegiatan sehari-hari, penerapan dalam teknologi, bidang kedokteran, bidang pertanian, dan konstruksi bangunan. Sardiman (2014:20) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya. Dengan demikian, dalam mempelajari matematika, aktivitas dalam proses belajar matematika merupakan suatu hal yang penting dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Menurut Purwanto dalam Mukrimaa (2014:33), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sehingga dalam belajar, peserta didik akan melatih dirinya sendiri untuk mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik yang ditunjukkan dengan aktivitas belajar yang baik dan positif yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman, 2014:95,96). Aktivitas belajar peserta didik menjadi hal yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Didalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diharuskan untuk melakukan serangkaian aktivitas yang membuatnya mendapat pengetahuan dan tidak hanya menerima materi yang diajarkan guru. Menurut Sanjaya (2013:135) pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas peserta didik.

Aktivitas peserta didik menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2014: 101) dapat digolongkan sebagai berikut: (1) *Visual activities,* berarti aktivitas yang dilakukan dengan melihat, memperhatikan dan membaca; (2) *Oral activities,* berarti aktivitas yang dilakukan dengan berbicara seperti menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat dan menanggapi; (3) *Listening activities,* merupakan aktivitas mendengarkan. sebagai contoh mendengarkan: penyajian bahan dan penjelasan; (4) *Writing activities,* yaitu aktivitas menulis yang dilakukan peserta didik seperti misalnya menulis hasil kerja, laporan dan kesimpulan; (5) *Drawing activites,* yaitu kegiatan menggambar misalnya: menggambar bangun ruang dan bangun datar; (6) *Motor activities,* yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan; (7) *Mental activities,* sebagai contoh misalnya menanggapi; dan (8) *Emotional activities,* seperti merasa gugup dan berani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Matematika kelas VIII di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu yang dilakukan pada hari Jumat, 21 Desember 2018 didapatkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran matematika berlangsung diantara adalah: (1) Beberapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, apabila diminta berdiskusi, memberikan atau menyampaikan pendapat, dan bertanya hanya beberapa peserta didik yang melakukannya; (2) Beberapa peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru dengan baik dikarenakan tidak memiliki konsep awal yang benar dari materi yang diberikan oleh guru; dan (3) Beberapa peserta didik merasa kesulitan menerapkan konsep tersebut dalam soal-soal yang diberikan, dikarenakan tidak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melainkan hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Menurut Noviza dkk (2017:41) matematika hendaknya dipelajari secara sistematis dan teratur serta harus disajikan dengan struktur yang jelas dan harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik serta kemampuan prasyarat yang telah dimilikinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pengelolaan kelas dengan diterapkan model pembelajaran generatif pada kelas tersebut.

Menurut Shoimin (2014:77,78) teori belajar generatif merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang peserta didik membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran

yang menggunakan ingatan peserta didik untuk menyatukan konsep yang telah peserta didik pelajari dan konsep baru sehingga terbentuk suatu teori yang lebih mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik.

Langkah-langkah model pembelajaran generatif menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:64) adalah sebagai berikut: (1) Fase eksplorasi yaitu guru membimbing peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide atau konsepsi awal yang diperoleh dari pembelajaran pada tingkat sebelumya; (2) Fase pemfokusan yaitu fase pemfokusan merupakan tahap pengenalan konsep dimana peserta didik melakukan pengujian hipotesis melalui kegiatan laboratorium atau kegiatan lainnya. Guru bertugas sebagai fasilitator yang menyediakan kebutuhan sumber, serta memberi bimbingan dan arahan; (3) Fase tantangan yaitu peserta didik berlatih untuk berani mengeluarkan ide, kritik, berdebat, menghargai pendapat teman dan menghargai adanya perbedaan pendapat. Guru berperan sebagai moderator dan fasilitator agar jalannya diskusi lebih terarah; (4) Fase penerapan yaitu pada tahap ini, peserta didik diajak untuk menyelesaikan masalah dengan mengaplikasikan konsep barunya pada hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengelola kelas dengan melakukan penerapan model pembelajaran generatif sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar matematika peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini adalah *student learning activity observation's sheet* (lembar observasi aktivitas belajar peserta didik) yang digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik. Menurut Kurniawati (2018:16) observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Data yang dianalisis adalah data hasil observasi aktivitas peserta didik. Setiap butir aktivitas peserta didik yang diobservasi diberikan kriteria penilaian dengan notasi sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta didik

No	Kriteria Penilaian	Notasi	Skor
1	Kurang Aktif	K	1
2	Cukup Aktif	C	2
3	Aktif	B	3

Sumber: Adaptasi dari Akbar (2013:97)

Data hasil observasi diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$nk = \frac{(H - L)}{k}$$

Sumber: Adaptasi dari Sudijono (2012:331)

Keterangan:

nk : kisaran nilai tiap butir kriteria

H :Skor tertinggi (Jumlah butir observasi × Skor tertinggi tiap butir)

L : Skor terendah (Jumlah butir observasi × Skor terendah tiap butir)

K : banyak kriteria

Lembar observasi aktivitas peserta didik terdiri dari 12 butir kriteria. Pada setiap butir kriteria, skor tertingginya adalah 3, sehingga jumlah skor maksimum adalah $3 \times 12 = 36$. Sedangkan skor terendahnya adalah 1, sehingga jumlah skor minimum adalah $1 \times 12 = 12$. Sehingga, diperoleh kisaran nilai tiap butir kriteria sebagai berikut:

$$nk = \frac{(36 - 12)}{3}$$
$$nk = \frac{24}{3}$$
$$nk = 8$$

Jadi, kisaran nilai tiap butir kriteria untuk aktivitas peserta didik secara keseluruhan adalah 8. Aktivitas belajar peserta didik diamati oleh dua orang pengamat, sehingga untuk menganalisis rata-rata skor pada hasil observasi aktivitas peserta didik dapat ditentukan dengan cara:

$$\overline{x} = \frac{n\,P1 + n\,P2}{2}$$

Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk. (2016:40)

Keterangan:
$\overline{x}$: rata-rata skor aktivitas peserta didik
$n\,P$: total skor pengamat

Setelah diperoleh rata-rata skor peserta didik, maka kriteria penilaian aktivitas peserta didik secara keseluruhan dapat ditentukan dengan kisaran sebagai berikut:

Tabel 2 Kisaran Skor Aktivitas Peserta didik

No	Kriteria Penilaian	Kisaran Skor
1	Kurang Aktif (K)	$12 \leq x < 20$
2	Cukup Aktif (C)	$20 \leq x < 28$
3	Aktif (B)	$28 \leq x \leq 36$

Keterangan:
x: nilai rata-rata skor aktivitas peserta didik

Kisaran skor untuk perhitungan atau analisis aktivitas peserta didik per aspek dapat ditentukan berdasarkan rumus pembagian interval sebagai berikut:

$$interval = \frac{3 - 1}{3}$$
$$interval \approx 0.67$$

Sehingga, didapatkan bahwa interval skor untuk aktivitas peserta didik adalah 0,67. Kriteria penilaian untuk menganalisis aktivitas peserta didik per aspek secara keseluruhan dapat ditentukan dengan kisaran sebagai berikut:

Tabel 3 Kisaran Skor Aktivitas Peserta didik per Aspek

No	Kriteria	Kisaran Skor per Aspek
1	Kurang Aktif (K)	$1.00 \leq x_i < 1.67$
2	Cukup Aktif (C)	$1.67 \leq x_i < 2.34$
3	Baik (B)	$2.34 \leq x_i \leq 3$

Keterangan:
$\boldsymbol{x_i}$: nilai rata-rata skor aktivitas peserta didik per aspek

Aspek aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti mengenai LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik pada tahap eksplorasi; (2) Peserta didik memperhatikan gambar/alat peraga dan permasalahan yang disajikan oleh peneliti di LKPD pada tahap eksplorasi; (3) Peserta didik menyampaikan pendapatnya berdasarkan

pengetahuan yang dimilikinya mengenai permasalahan tersebut pada tahap eksplorasi; (4) Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk menelusuri/ melakukan percobaan berdasarkan LKPD yang diberikan pada tahap pemfokusan; (5) Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompoknya pada tahap pemfokusan; (6) Peserta didik membuat gambar berdasarkan tuntunan LKPD pada tahap pemfokusan; (7) Peserta didik mencatat hasil penelusuran/percobaannya pada LKPD pada tahap pemfokusan; (8) Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada tahap tantangan; (9) Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas dan peserta didik dari kelompok lainnya memberikan pendapat atau sanggahan terhadap hasil diskusi kelompok tersebut pada tahap tantangan; (10) Peserta didik menyampaikan pendapat dalam menyimpulkan hasil diskusi pada tahap tantangan; (11) Peserta didik menulis kesimpulan pembelajaran di LKPD pada tahap tantangan; (12) Peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti pada tahap penerapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran generatif diterapkan pada penelitian tindakan kelas di Kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu di semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus dalam mengelola kelas. Setiap pertemuannya pengamat akan mengamati aktivitas peserta didik dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik per aspek dianalisis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Rata-rata Skor Aktivitas Peserta didik per Aspek

No	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	x_i	Krt	x_i	Krt	x_i	Krt
1	1,38	K	2,13	C	2,75	B
2	1,88	C	2,38	B	3	B
3	1	K	1	K	1	K
4	1,38	K	2	C	2,75	B
5	1,5	K	2,13	C	2,625	B
6	2,13	C	2,38	B	2,375	B
7	1,63	K	2,13	C	2,875	B
8	1,63	K	2,25	C	3	B
9	1	K	1	K	1	K
10	1	K	1	K	1	K
11	2	C	2,38	B	3	B
12	3	B	3	B	3	B

Analisis aktivitas peserta didik untuk siklus I, diketahui bahwa pada pernyataan 1,3,4,5,7,8,9, dan 10 mendapat skor dengan kriteria kurang aktif. Faktor yang menyebabkan pernyataan 1 dikarenakan hanya kurang dari 10 orang peserta didik yang mendengarkan penjelasan singkat peneliti mengenai LKPD yang diberikan. Sedangkan peserta didik yang lain masih sibuk mengobrol dan melakukan aktivitas diluar pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan pernyataan 3 berada pada kriteria kurang aktif adalah dikarenakan mayoritas peserta didik belum berani menyampaikan pendapatnya didepan kelas. Dari keseluruhan 4 pertemuan yang dilakukan selama siklus 1, hanya ada 4 orang peserta didik yang menyampaikan pendapatnya pada fase eksplorasi. Faktor yang menyebabkan pernyataan 4,5,7, dan 8 masih berada pada kriteria kurang aktif dikarenakan hanya satu atau dua orang peserta didik dari masing-masing kelompok yang bekerja menyelesaikan kegiatan pada LKPD.

Faktor yang menyebabkan pernyataan 9 berada pada kriteria kurang aktif dikarenakan mayoritas peserta didik belum berani dalam menyampaikan pendapat dan tanggapannya mengenai hasil diskusi di depan kelas. Selama 4 pertemuan pembelajaran, hanya ada 11 orang peserta didik yang menyampaikan pendapatnya pada sesi diskusi kelas. Faktor yang menyebabkan pernyataan 10 mendapatkan kriteria kurang aktif dikarenakan hanya terdapat 11 orang peserta didik selama 4 pertemuan siklus I yang berani menyampaikan pendapatnya dalam menyimpulkan hasil diskusi.

Analisis aspek aktivitas peserta didik pada siklus II, pada aspek aktivitas butir 1, 4, 5, 7 dan 8 meningkat dan berada pada kategori cukup aktif.

Pada fase eksplorasi, aspek aktivitas butir 3 yaitu peserta didik menyampaikan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya mengenai permasalahan masih berada pada kategori kurang aktif dengan skor rata-rata 1. Pada fase tantangan, aspek aktivitas butir 9 yaitu peserta didik menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas dan peserta didik dari kelompok lainnya memberikan pendapat atau sanggahan terhadap hasil diskusi kelompok masih berada pada kategori kurang aktif dengan skor rata-rata 1. Pada fase tantangan, aspek aktivitas butir 10 yaitu peserta didik menyampaikan pendapat dalam menyimpulkan hasil diskusi masih berada pada kategori kurang aktif dengan skor rata-rata 1.

Ketiga aspek yang masih berada pada kriteria kurang aktif ini adalah aspek menyampaikan pendapat, baik pada fase eksplorasi dan fase tantangan. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam ketiga aspek ini, peserta didik dilatih untuk berani dalam menjawab pertanyaan, memberikan saran dan tanggapan, peneliti memberikan motivasi, teguran dan perhatian kepada peserta didik untuk berani dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, agar peserta didik terlatih dan lebih termotivasi untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, peneliti mewajibkan masing-masing kelompok memiliki perwakilan berbeda pada setiap kegiatan yang memerlukan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Sehingga peserta didik akan lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapatnya.

Analisis aspek aktivitas peserta didik pada siklus III pada aspek aktivitas butir 1,4,5,7 dan 8 mengalami peningkatan skor aktivitas dan berada pada kategori aktif. Sedangkan untuk aspek aktivitas butir 3, 9 dan 10 mengalami peningkatan namun tetap berada pada kategori kurang aktif.

Perkembangan positif yang ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III disajikan oleh grafik 1 berikut ini:

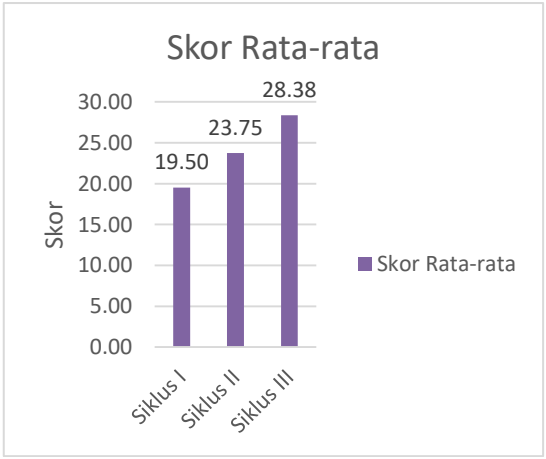

Grafik 2 Diagram Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Terlihat bahwa skor rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 19,50 dengan kriteria kurang aktif, kemudian mengalami peningkatan menjadi 23,75 pada siklus II dengan

kriteria cukup aktif. Dari siklus II ke siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 28,38 dengan kriteria aktif. Peningkatan aktivitas peserta didik ini dikarenakan peneliti selalu melakukan tindakan perbaikan pada setiap siklusnya berdasarkan dengan hasil refleksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:79) yang menyatakan bahwa model pembelajaran generatif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran, pendapat dan pemahamannya terhadap konsep, melatih peserta didik untuk mengomunikasikan konsep, melatih peserta didik untuk menghargai gagasan orang lain, dapat menciptakan suasana kelas yang aktif karena peserta didik dapat membandingkan gagasannya dengan gagasan peserta didik lainnya dan peneliti menjadi terampil dalam memahami pandangan peserta didik dalam mengorganisasikan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menerapkan model pembelajaran generatif dalam mengelola kelas menyebabkan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan aktivitas belajar belajar matematika peserta didik dengan cara:

a. Pada fase eksplorasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu dengan cara melatih peserta didik dalam mendengarkan penjelasan peneliti, memperhatikan permasalahan yang diberikan dan menyampaikan pendapat.
b. Pada fase pemfokusan, dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dimana pada fase pemfokusan peserta didik diminta untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompoknya, menggambar dan mencatat hasil diskusi pada lembar LKPD.
c. Pada fase tantangan, dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dimana peserta didik dilatih untuk menyelesaikan permasalahan dan berani dalam bertanya atau menyampaikan pendapatnya.
d. Pada fase penerapan peserta dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dimana peserta didik mengerjakan soal fase penerapan secara individu.

Skor rata-rata pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 19,50 dengan kategori kurang aktif, siklus II adalah 23,75 dengan kategori cukup aktif dan siklus III adalah 28,38 dengan kategori aktif.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Pada fase eksplorasi peneliti hendaknya mampu membuat peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapatnya mengenai konsep yang akan dipelajari.
2. Pada fase pemfokusan, peneliti hendaknya mampu mengatur waktu dengan baik agar peserta didik dapat menyelesaikan pengonstruksian konsep tepat waktu.
3. Pada fase tantangan, peneliti hendaknya mampu menjadi moderator yang baik dalam memimpin diskusi dan membuat peserta didik aktif dalam diskusi.
4. Pada fase penerapan, peneliti hendaknya mampu menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapakan terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah banyak memberikan masukannya. Selain itu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada FKIP Universitas Bengkulu dan SMP Negeri 11 Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Aqib, Z. & Diniati, E. & Jaiyaroh, S. & Khotimah, K. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK.* Bandung: Yrama Widya.

Kurniawati, dkk. 2018. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Vol.2 No. 1 eISSN 2581-253X.*

Lestari, E.K. & Yudhanegara, R.M. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Mukrimaa, S.S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: UPI.

Noviza, dkk. 2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTSN1 Kota Bengkulu dengan Model Pembelajaran *Talking Stick. Jurnal Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Vol. 1 No.1 eISSN 2581-253X*

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.